

## Penelitian

### GAMBARAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG METODE AMENOREA LAKTASI DI DESA CINTA RAKYAT TAHUN 2014

Febrina

Prodi D-III Kebidanan, STIKes Imelda, Jalan Bilal Nomor 52 Medan

E-mail: [kiranafran@yahoo.co.id](mailto:kiranafran@yahoo.co.id)

#### ABSTRAK

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai sekitar usia 6 bulan tanpa makanan tambahan dan dapat menjarangkan kehamilan. Menyusui secara eksklusif dapat digunakan sebagai kontrasepsi alamiah yang sering disebut Metode Amenorea Laktasi (MAL). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif dengan Metode Amenorea Laktasi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2014. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data primer yang dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner dengan jumlah populasi 150 orang dan jumlah sampel 30 responden, teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara Accidental Sampling yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan tentang gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI Eksklusif dengan metode amenorea laktasi ditinjau dari tingkat pengetahuan dimana mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%), pengetahuan responden berdasarkan umur mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (90%) pada umur 20-35 tahun, pengetahuan responden berdasarkan paritas mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 12 orang (40%), pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%), pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (33,3%) dan pengetahuan responden berdasarkan sumber informasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (66,7%). Berdasarkan hasil penelitian, didapat ibu berpengetahuan cukup tentang pemberian ASI Eksklusif dengan MAL, maka disarankan kepada petugas kesehatan desa Cinta Rakyat untuk lebih meningkatkan promosi tentang ASI Eksklusif agar setiap ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif dan melaksanakan kontrasepsi MAL.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif; Ibu; Menyusui; Amenorea Laktasi; Pengetahuan.

#### PENDAHULUAN

Metode amenorea laktasi (*lactational amenorrhoea method = LAM*) atau penggunaan metode menyusui sebagai cara untuk memberi jarak antar kelahiran termasuk dalam metode fisiologis. Metode ini diyakini memiliki tingkat efektivitas sebesar 98% jika diterapkan dengan sukses (Baston, 2013).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai sekitar usia 6 bulan. Selama itu bayi tidak diharapkan mendapatkan tambahan cairan

lain, seperti susu formula, air jeruk, air teh, madu, air putih. Pada pemberian ASI Eksklusif, bayi juga tidak diberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur nasi, nasi tim, dan sebagainya. ASI Eksklusif diharapkan dapat diberikan sampai 6 bulan. Pemberian ASI secara benar akan dapat mencukupi kebutuhan bayi sampai usia enam bulan, tanpa makanan pendamping. Di atas 6 bulan, bayi memerlukan makanan tambahan tetapi pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai berumur 2 tahun (Maryunani, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*), bahwa memberikan ASI selama

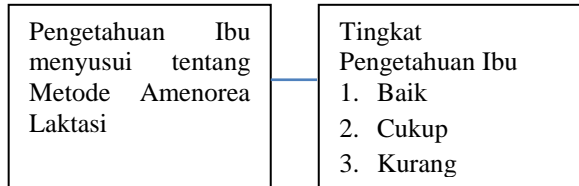
6 bulan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa diseluruh dunia, termasuk 22% nyawa yang melayang setelah kelahiran. Sementara itu, menurut UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), ASI Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia. UNICEF menyatakan bahwa ada 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah melalui pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan sejak pertama setelah kelahirannya tanpa memberikan makanan dan minuman tambahan kepada bayi (Prasetyono, 2012).

Salah satu kontrasepsi yang dapat digunakan pasca persalinan yaitu Metode Amenorea Laktasi (MAL) yaitu kontrasepsi yang mengandalkan pemberian ASI secara eksklusif, artinya dengan metode ini haid tidak muncul teratur selama 24 minggu atau 6 bulan. 10% akan mengalami haid 10 minggu pasca salin, 20% pada 20 minggu, 60 % pada 30 minggu. Namun kehamilan jarang terjadi dalam 20 minggu pertama puerperium. Ibu yang tidak menyusui bayinya selama lebih dari 3 bulan, mereka lebih mempunyai resiko hamil lebih besar, karena lebih dari 80 % mengalami haid dan ovulasi pada minggu ke-10 setelah melahirkan. (Llewellyn, 2005).

Dari survei awal yang dilakukan di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan ada 150 orang ibu menyusui dan banyak ibu menyusui yang tidak menjadi akseptor KB. Dari uraian tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenorea Laktasi Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2014".

**Kerangka Konsep**

Kerangka konsep penelitian adalah hubungan atau keterkaitan antara variable yang satu dengan variabel lainnya dari masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).



**METODE**

**Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yang menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuesioner dimana penulis ingin mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenorea Laktasi.

**Lokasi dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Penelitian ini dilaksanakan 2014.

**Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 150 orang , Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *Accidental Sampling* yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian dan jumlah responden 30 orang

**Teknik Pengukuran**

Sebelum menemukankategori baik, cukup, dan kurang terlebih dahulu menentukan kriteria (tolak ukur) yang akan dijadikan penentu pengukuran pengetahuan (Arikunto, 2010).

- a. Masing-masing kuisisioner diberi skor atau jawaban masing-masing sesuai dengan sistem penilaian yaitu:
  - Skor jawaban yang benar adalah 1
  - Skor jawaban yang benar adalah 0
- b. Menjumlahkan skor yang didapat dan dibuat presentase dengan menggunakan rumus :

$$S = X/r \times 100\%$$

Keterangan:  
 S : Skor  
 X : Jawaban yang Benar  
 r : Jumlah Soal

Menurut (Arikunto, 2006) aspek pengukuran dilakukan secara deskriptif survey dengan memberikan skor melalui pengukuran pengetahuan sebagai berikut:

- Baik, apabila yang benar 16-20 dan mendapat skor 76-100%
- Cukup, apabila yang benar 12-15 dan mendapat skor 56-75%
- Kurang, apabila yang benar 0-11 dan mendapat skor <56%

## HASIL

Dari hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Metode Amenorea Laktasi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Periode Maret-Mei Tahun 2014”.

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden tentang Metode Amenorea Laktasi

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
<b>Umur</b>		
<20 tahun	1	3,3
20-35 tahun	27	90
>35 tahun	2	6,7
Jumlah	30	100,0
<b>Paritas</b>		
Primipara	8	26,7
Scundypara	10	33,3
Multipara	12	40
Grandemultipara	-	-
Jumlah	30	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SD	5	16,7
SLTP	7	23,3
SMA	16	53,3
Perguruan Tinggi	2	6,7
Jumlah	30	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Pegawai Negeri	2	6,7
Wiraswasta	8	26,7
IRT	11	36,6
Buruh	9	30
Jumlah	30	100,0
<b>Sumber Informasi</b>		
Tenaga Kesehatan	20	66,7
Media Cetak	6	20
Media Elektronik	4	13,3
Jumlah	30	100,0

## Berdasarkan Pengetahuan

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Metode Amenorea Laktasi

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	6	20
2	Cukup	16	53,3
3	Kurang	8	26,7
Jumlah		30	100

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian didapat bahwa berdasarkan umur mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (90%), dan minoritas <20 tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Hasil analisa penulis menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa semakin tua umur seseorang maka akan semakin baik pula pengetahuannya daripada umur yang lebih muda.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan Paritas mayoritas Multipara sebanyak 12 orang (40%), dan minoritas pada Paritas Primipara sebanyak 8 orang (26,7%). Hasil analisa penulis menyimpulkan bahwa jumlah paritas dapat mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan yaitu pada ibu yang memiliki anak lebih dari 1 atau 2 maka lebih baik pengalamannya dan pengetahuannya dengan ibu yang memiliki anak satu.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan Pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 16 orang (53,3%), dan minoritas berpendidikan S1 sebanyak 2 orang (6,7%). Hasil analisa penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi maka ilmu pengetahuan seseorang akan lebih baik.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan Pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 11 orang (36,6%), dan minoritas pekerjaan PNS sebanyak 2 orang (6,7%). Hasil analisa penulis menyimpulkan bahwa lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa berdasarkan Sumber Informasi mayoritas mendapat sumber informasi melalui Tenaga Kesehatan sebanyak 20 orang (66,7%), dan

minoritas mendapat sumber informasi melalui Media Elektronik sebanyak 4 orang (13,3%). Hasil analisa penulis menyimpulkan bahwa sumber informasi juga berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Dengan memperoleh sumber informasi yang benar dan akurat maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang ibu.

### **Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Metode Amenorea Laktasi**

Pengetahuan dapat dilihat bahwa pengetahuan Ibu menyusui tentang Metode Amenorea Laktasi mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 6 orang (20%). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia (Mubarak, 2011).

Hasil analisa penulis menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang Metode Amenorea Laktasi cukup dan perlu ditingkatkan karena ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi belum tentu dapat menerapkan kontrasepsi MAL apalagi pada ibu yang berpengetahuan cukup. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pengetahuan tentang MAL maka ibu sering mengikuti penyuluhan sehingga ibu mengetahui tentang kontrasepsi MAL dan dapat menerapkannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cadwell, Karin. (2008). *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta: EGC
- Handatani, Sri. (2010). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Kristiyanasari, Weni. (2011). *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maryunani, Anik. (2012). *IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif & Manajemen Laktasi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Mubarak, Wahit Iqbal. (2011). *Promosi Kesehatan untuk Bidan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2011). *ASI dan Tumor Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Prasetyono, Dwi Sunar. (2012). *Buku Ajar ASI Eksklusif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Proverawati, Atikah. (2010). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.